



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Merancang Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran

Lisamatul Khoiriyah Gendok¹, Fitria Rahmawati², Ria Fauziyah³, Lisa Nur Asmi⁴,
Joko Setiyono⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI
Bojonegoro, Indonesia

Lisamatulkhoiriyah12@gmail.com

abstrak— Analisis kebutuhan merupakan tahapan penting dalam perencanaan pembelajaran karena berfungsi sebagai dasar dalam merancang kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep analisis kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaannya, identifikasi kesenjangan, serta sumber-sumber kebutuhan yang menjadi landasan dalam penyusunan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*). Data dikumpulkan melalui penelaahan berbagai literatur yang relevan dan dianalisis secara sistematis dengan teknik simak dan catat, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) analisis kebutuhan dilakukan melalui serangkaian tahapan yang meliputi pengumpulan informasi, identifikasi kesenjangan, analisis kinerja, identifikasi hambatan, penentuan prioritas, dan perumusan masalah; 2) proses identifikasi kesenjangan dilakukan melalui komponen *input, process, product, output*, dan *outcome* untuk mengetahui perbedaan antara kondisi nyata dan kondisi yang diharapkan; serta 3) sumber analisis kebutuhan mencakup aspek akademis dan nonakademis yang mendukung penyusunan pembelajaran yang lebih efektif, relevan, dan berorientasi pada peserta didik. Dengan demikian, pelaksanaan analisis kebutuhan secara sistematis dapat membantu mewujudkan tujuan pendidikan secara optimal.

Kata kunci — Analisis Kebutuhan, Perencanaan Pembelajaran, Identifikasi Kesenjangan.

Abstract – *Needs analysis is a crucial stage in instructional planning because it serves as the foundation for designing learning activities that align with learners' characteristics and needs. This study aims to examine the concept of needs analysis in instructional planning, its implementation stages, the identification of gaps, and the sources of needs that form the basis for instructional design. This study employs a qualitative descriptive method using a literature review approach (library research). Data were collected through a review of relevant literature and analyzed systematically using the observe-and-record technique, while data validity was tested using source triangulation. The results of the study indicate that 1) needs analysis is conducted through a series of stages, including information gathering, gap identification, performance analysis, identification of barriers, prioritization, and problem formulation; 2) the gap identification process was conducted using the input, process, product, output, and outcome components to determine the differences between actual conditions and expected conditions; and 3) the sources of needs analysis encompassed both academic and non-academic aspects that support the development of more effective, relevant, and learner-centered learning. Thus, the systematic implementation of needs analysis can help achieve educational goals optimally.*

Keywords — Needs Analysis, Instructional Planning, Identification of Gaps

PENDAHULUAN

Perencanaan pembelajaran ialah unsur yang sangat esensial dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun secara matang memudahkan guru dalam menetapkan sasaran, memilih bahan ajar, menentukan strategi, memanfaatkan media, serta menyusun penilaian sehingga pelaksanaan kegiatan belajar berlangsung lebih optimal dan efisien. Kurniawati (2021) menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah proses menyusun strategi untuk membimbing peserta didik supaya berhasil memenuhi sasaran pembelajaran melalui pengaturan materi, metode, media, dan penilaian secara sistematis dalam waktu yang telah ditentukan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Nadlir (2013) menjelaskan bahwa Dokumen perencanaan pembelajaran disusun melalui proses yang sistematis dengan mempertimbangkan hasil analisis mengenai kebutuhan dan perkembangan peserta didik. Langkah tersebut dilakukan agar kegiatan belajar berlangsung secara optimal, efisien, serta relevan dengan karakteristik siswa dan lingkungan sosialnya. Akan tetapi, jika penyusunannya tidak memperhatikan kondisi peserta didik maupun lingkungan belajar, tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan berpotensi tidak tercapai secara maksimal.

Salah satu langkah yang perlu dilakukan sebelum menyusun perencanaan pembelajaran adalah analisis kebutuhan. Basyori dan Herdiana (2024) berpendapat bahwa proses perancangan pembelajaran diawali dengan identifikasi masalah dan analisis kebutuhan pembelajaran sebagai langkah dasar yang harus dilakukan sebelum menyusun rancangan pembelajaran. Menurut Miftah (2009), Kegiatan analisis kebutuhan bertujuan mengkaji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pelaksanaan pembelajaran, baik yang mendukung maupun yang menjadi kendala. Informasi yang diperoleh dimanfaatkan sebagai landasan dalam memilih media serta strategi pembelajaran yang sesuai sehingga kualitas proses pendidikan dapat

ditingkatkan. Di samping itu, analisis kebutuhan digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kemampuan awal peserta didik dengan kompetensi yang ditargetkan dalam pembelajaran (Harahap & Albina, 2025).

Dalam pelaksanaannya, analisis kebutuhan dilakukan melalui beberapa langkah yang sistematis, termasuk identifikasi kesenjangan dan pengumpulan data dari berbagai sumber. Data yang dihasilkan melalui tahapan tersebut menjadi dasar dalam memilih pendekatan pembelajaran yang paling sesuai agar sasaran belajar dapat diwujudkan secara maksimal. Di samping itu, pembahasan mengenai sumber daya manusia di bidang pendidikan memiliki keterkaitan yang erat dengan fungsi manajemen, khususnya pada tahap penyusunan perencanaan (Nurhalim & Puspita, 2021). Berdasarkan uraian tersebut, analisis terhadap kebutuhan menjadi salah satu tahapan yang harus diperhatikan saat menyusun rencana pembelajaran, karena membantu pendidik memahami kondisi peserta didik serta menentukan arah proses pembelajaran yang optimal.

Dengan demikian, pemahaman mengenai langkah-langkah analisis kebutuhan, tahapan identifikasi kesenjangan, dan sumber-sumber analisis kebutuhan sangat penting bagi pendidik. Berdasarkan hal tersebut, makalah ini disusun untuk membahas bagaimana merancang analisis kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran sebagai dasar untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, relevan, dan berpusat pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (library research). Menurut Haryono dkk. (2024), library research merupakan metode penelitian yang berfokus pada pemanfaatan berbagai sumber tertulis sebagai sumber data utama sehingga proses penelitian tidak memerlukan pengamatan secara langsung di lapangan. Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurrahman (2024) menyatakan bahwa penelitian kepustakaan dilakukan dengan memanfaatkan berbagai literatur untuk membangun landasan teori, mengidentifikasi kesenjangan penelitian, serta memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu

permasalahan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Fadli (2021) yang menjelaskan bahwa penelitian kepustakaan dilaksanakan melalui kegiatan menelaah, mengkaji, dan merekonstruksi informasi dari berbagai sumber ilmiah yang relevan guna menjawab permasalahan penelitian secara sistematis.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh peneliti melalui berbagai sumber yang telah tersedia. Harahap dan Tirtayasa (2020) menjelaskan bahwa data sekunder dikumpulkan dari buku, dokumen, serta berbagai sumber lain yang berkaitan dengan topik penelitian. Pendapat tersebut sejalan dengan Purwanto dan Taftazani (2018) yang menyatakan bahwa data sekunder dapat bersumber dari berbagai referensi tertulis, seperti jurnal ilmiah maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian. Selain itu, Aisyah (2022) mengemukakan bahwa data sekunder juga dapat diperoleh melalui buku, jurnal, informasi perusahaan, dan sumber informasi yang tersedia di internet.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan teknik simak dan catat. Menurut Hartati (2018), teknik simak merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati objek penelitian secara saksama untuk memperoleh data yang sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penerapannya, peneliti terlibat secara langsung selama proses pengamatan sehingga mampu memahami konteks data secara lebih mendalam. Selanjutnya, seluruh data yang diperoleh dicatat secara sistematis agar mempermudah proses analisis serta penyusunan kesimpulan penelitian (Hidayat dkk., 2025).

Keabsahan data dalam penelitian ini diuji menggunakan teknik triangulasi. Nurfajriani dkk. (2024) menjelaskan bahwa triangulasi merupakan teknik validasi data yang dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber maupun metode pengumpulan data untuk memastikan tingkat keabsahannya. Penerapan teknik ini dilakukan dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, serta berbagai sumber pendukung lainnya sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang baik, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan (Nashrullah dkk., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran

Analisis kebutuhan (need assessment) merupakan bagian awal yang penting untuk dilakukan dalam perencanaan pembelajaran karena berfungsi untuk mengidentifikasi kebutuhan nyata peserta didik. Dalam pengembangan kurikulum, McNeil (1985) mendeskripsikan need assessment sebagai “the process by which one defines educational needs and decides what their priorities are”. Menurut McNeil, analisis kebutuhan adalah proses penentuan dan menetapkan prioritas. Ia juga menjelaskan bahwa kebutuhan merupakan kondisi ketika terdapat kesenjangan antara perilaku atau sikap peserta didik yang diharapkan dengan kondisi nyata yang diamati.

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan membantu pendidik mengetahui kondisi aktual peserta didik dan membandingkannya dengan kompetensi yang diharapkan dalam kurikulum. Latifah dkk. (2021) menyatakan bahwa analisis kebutuhan dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi pembelajaran sehingga digunakan sebagai dasar pengembangan program pembelajaran yang lebih efektif. Sejalan dengan itu, Al Aluf (2024) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan membantu guru menentukan materi dan strategi pembelajaran yang tepat dengan karakteristik peserta didik.

Seels dan Glasgow (1990) mengatakan need assessment sebagai “a plan for gathering information about discrepancies and for using that information to make decisions about priorities”. Menurut mereka, kebutuhan sebenarnya merupakan kesenjangan antara kondisi ada dengan kondisi yang diharapkan, sedangkan proses mengumpulkan informasi dan menentukan prioritas merupakan bagian dari analisis kebutuhan.

Temuan ini diperkuat oleh Nugroho dkk. (2020) yang menyatakan bahwa analisis kebutuhan dilakukan untuk mengidentifikasi berbagai hambatan yang muncul dalam proses pembelajaran sehingga dapat dirumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Selanjutnya, Al Giffary dkk. (2020) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan berfungsi untuk menemukan kesenjangan kinerja yang memerlukan perbaikan agar tercapai secara optimal.

Sementara itu, McNeil maupun Seels dan Glasgow menegaskan bahwa analisis kebutuhan adalah proses yang terdiri dari serangkaian kegiatan sistematis. Kebutuhan sendiri dipahami sebagai ketidakseimbangan antara Realita dan khayalan. Oleh karena itu, analisis kebutuhan merupakan kegiatan dalam mengumpulkan informasi mengenai kesenjangan antara kemampuan yang dikuasai peserta didik dengan kemampuan yang telah dimiliki.

Dadi dkk. (2019) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan dilakukan melalui pengumpulan data dan identifikasi masalah untuk mengetahui kebutuhan yang sebenarnya di lapangan. Sementara itu, Wiratomo (2018) menyatakan bahwa analisis kebutuhan membantu menentukan sumber daya, strategi, dan media yang diperlukan dalam pembelajaran agar tujuan dapat secara efektif tercapai. Dengan demikian, analisis kebutuhan tidak hanya terpaku pada pengumpulan informasi, tetapi juga menjadi awal untuk merangak berbagai komponen yang sesuai dengan kebutuhan.

2. Langkah-Langkah Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa analisis kebutuhan dilakukan melalui serangkaian langkah yang sistematis. Menurut Pribadi (2016), analisis kebutuhan digunakan untuk menetapkan prioritas kebutuhan pendidikan berdasarkan situasi yang sebenarnya. Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa need assessment bermanfaat untuk dalam menentukan kesenjangan antar kondisi aktual dan ideal pada proses pembelajaran. Selanjutnya, Setyosari (2019) menyatakan bahwa analisis kebutuhan membantu guru maupun pengembang

pembelajaran dalam menyusun program yang selaras dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

a. Pengumpulan Informasi

Tahap pertama adalah pengumpulan informasi mengenai kondisi peserta didik, lingkungan belajar, sarana dan prasarana, kemampuan awal siswa, serta berbagai kendala dalam pembelajaran. Data dapat didapatkan melalui observasi, angket, dan wawancara.

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa data yang dikumpulkan menjadi landasan utama dalam menentukan kebutuhan pembelajaran peserta didik. Mulyatiningsih (2016) menjelaskan bahwa informasi yang akurat akan mendukung pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam proses pembelajaran. Selain itu, Rohman (2021) menegaskan bahwa langkah pertama dalam need assessment adalah mengumpulkan berbagai fakta dan data yang menggambarkan kondisi pembelajaran secara nyata.

b. Identifikasi Kesenjangan

Tahap berikutnya seperti yang diungkapkan Arikunto (2017) menyatakan bahwa kesenjangan pembelajaran terjadi ketika capaian belajar peserta didik belum memenuhi tujuan yang telah ditetapkan. Sanjaya (2018) menjelaskan bahwa analisis kesenjangan dilakukan untuk mengungkap perbedaan antara kondisi nyata dan ideal. Nurrita (2018) menegaskan bahwa kebutuhan dalam pendidikan dapat diidentifikasi melalui pengkajian terhadap berbagai kesenjangan yang muncul dalam proses pembelajaran.

c. Analisis Performance

Analisis performance dilakukan guna mengetahui kemampuan peserta didik dan efektivitas proses pembelajaran yang berlangsung. Hamalik (2017) menjelaskan bahwa analisis kinerja merupakan proses mengetahui kemampuan peserta didik selama pembelajaran berlangsung. Uno (2019) menyatakan bahwa performance analysis berperan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran belum optimal. Widoyoko (2018) menegaskan bahwa evaluasi terhadap performa siswa diperlukan sebagai penentuan strategi pembelajaran yang lebih.

d. Identifikasi Hambatan

Tahap ini bertujuan mengidentifikasi berbagai hambatan dalam proses pembelajaran. Djamarah (2015) menyatakan bahwa hambatan belajar dapat berupa faktor internal maupun eksternal. Warsita (2018) menjelaskan bahwa ketersediaan sumber belajar yang memadai dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas proses pembelajaran. Prastowo (2017) menegaskan bahwa identifikasi hambatan perlu dilakukan agar program pembelajaran yang dibuat dapat secara realistis digunakan.

e. Identifikasi Karakteristik Siswa

Degeng (2017) menyatakan bahwa karakteristik peserta didik menjadi salah satu landasan utama dalam pengembangan pembelajaran. Slameto (2015) menegaskan bahwa perbedaan individu antar siswa perlu diperhatikan agar pembelajaran dapat berlangsung secara optimal. Susanto (2019) menjelaskan bahwa pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan karakteristik dapat meningkatkan motivasi mereka.

f. Identifikasi Prioritas dan Tujuan

Tahap ini dilakukan untuk menentukan kebutuhan yang paling mendesak dan merumuskan tujuan yang ingin dicapai. Suryosubroto (2016) menjelaskan bahwa penentuan prioritas dilakukan untuk membantu proses pemecahan masalah agar lebih terfokus dan terarah. Majid (2017) menegaskan bahwa tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas, spesifik, dan dapat diukur. Ananda (2020) menyatakan bahwa penetapan prioritas kebutuhan berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan di bidang pendidikan.

g. Merumuskan Masalah

Sugiyono (2018) menyatakan bahwa rumusan masalah merupakan inti dari suatu penelitian maupun analisis kebutuhan karena menjadi fokus utama yang akan dikaji. Moleong (2017) menjelaskan bahwa masalah penelitian perlu dirumuskan secara spesifik agar proses analisis dapat dilakukan dengan lebih mudah dan mendalam. Sukmadinata (2016) menegaskan bahwa perumusan masalah yang baik akan membantu peneliti maupun

pendidik dalam menyusun solusi dan program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi.

3. Tahapan Identifikasi Kesenjangan dalam Analisis Kebutuhan Pembelajaran

Identifikasi kesenjangan merupakan langkah untuk mengetahui perbedaan kondisi aktual dan ideal selama proses pembelajaran. Purnamasari dkk. (2026) menjelaskan bahwa identifikasi kesenjangan dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal dalam suatu program pendidikan. Musfirah dkk. (2025) menyatakan bahwa need assessment bertujuan untuk mengidentifikasi masalah, menentukan prioritas kebutuhan, serta merumuskan solusi yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi. Khairatunnisa dkk. (2025) menegaskan bahwa identifikasi kebutuhan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan informasi guna menentukan kesenjangan kinerja dan kebutuhan pengembangan yang diperlukan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan.

Menurut Kaufman dan English (1979), identifikasi kesenjangan dapat dilakukan melalui lima komponen utama dalam Organizational Elements Model (OEM), yaitu input, process, product, output, dan outcome.

a. Input

Input meliputi seluruh sumber daya yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan, seperti peserta didik, guru, kurikulum, sarana dan prasarana, serta sumber belajar lainnya. Devi (2021) menjelaskan bahwa input merupakan segala sumber daya yang digunakan dalam pendidikan. Ahmadi dan Hadi (2023) menyatakan bahwa kualitas input sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Dairu dkk. (2025) menunjukkan bahwa kesiapan sumber daya manusia dan ketersediaan fasilitas pembelajaran berpengaruh signifikan terhadap efektivitas pembelajaran.

b. Process

Process merupakan seluruh kegiatan mulai dari perencanaan, pembelajaran, dan evaluasi. Sabaniahd dkk. (2021) menjelaskan bahwa proses mencakup seluruh kegiatan pembelajaran. Miftah dan Rokhman (2022) menyatakan bahwa kualitas proses pembelajaran didapatkan oleh guru dalam memilih metode, strategi, dan media pembelajaran yang tepat. Rosyada dkk. (2025) menunjukkan bahwa pembelajaran yang interaktif dan berpusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Product

Product merupakan hasil yang secara langsung diperoleh peserta didik. Seperti contoh yang dikatakan Santoso (2017) meliputi peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Zahroh dan Hilmiyati (2024) menyatakan bahwa produk pembelajaran mencerminkan tingkat kesuksesan dalam kompetensi yang diharapkan.

d. Output

Output adalah hasil yang dapat diamati dan diukur setelah pelaksanaan pembelajaran. Nadziroh (2025) menjelaskan bahwa output dapat berupa nilai akademik, tingkat kelulusan, prestasi peserta didik, maupun pencapaian kompetensi tertentu. Kusnadi dkk. (2018) menyatakan bahwa output pendidikan menjadi indikator yang sering digunakan untuk menilai efektivitas suatu program pembelajaran karena dapat diukur secara objektif.

e. Outcome

Outcome merupakan dampak jangka panjang yang dihasilkan dari proses pendidikan terhadap individu maupun masyarakat. Haryati dan Nurhikmahyanti (2019) menjelaskan bahwa outcome berkaitan dengan dampak pendidikan terhadap kehidupan peserta didik. Juran (1998) dalam Nuryani dan Hidayat (2026) menyatakan bahwa outcome pendidikan dapat dilihat dari kemampuan lulusan dalam beradaptasi dengan lingkungan sosial maupun dunia kerja.

Selain identifikasi kesenjangan melalui model OEM, analisis performance juga dilakukan untuk mengetahui penyebab munculnya kesenjangan.

Kusumaningrum dkk. (2024) menyatakan bahwa analisis kinerja diperlukan untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Kartika dkk. (2024) menjelaskan bahwa analisis kinerja berperan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Analisis performance mencakup analisis kinerja guru, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, serta iklim sosial dan psikologis sekolah. Yuliana dan Sholeha (2024) serta Efendi dan Sholeh (2023) menegaskan pentingnya kompetensi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Masri dkk. (2022) dan Rachman dkk. (2022) menjelaskan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung pembelajaran. Sugito (2023) dan Patodingan dkk. (2024) menyoroti peran kebijakan sekolah dalam mendukung mutu pendidikan. Sementara itu, Adzkiya (2021) dan Mulyati (2023) menegaskan bahwa lingkungan sekolah yang baik dapat meningkatkan motivasi kinerja pengajar.

4. Sumber Analisis Kebutuhan dalam Perencanaan Pembelajaran

Hasil kajian menunjukkan bahwa sumber analisis kebutuhan dalam perencanaan pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu kebutuhan akademis dan kebutuhan nonakademis. Widiyanto dan Wahyuni (2020) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan menjadi langkah penting untuk menentukan kompetensi dan kemampuan yang perlu dikembangkan pada peserta didik.

a. Analisis Kebutuhan Akademis

Definisi Analisis kebutuhan akademis adalah proses identifikasi kompetensi yang perlu dikuasai peserta didik berdasarkan tuntutan kurikulum. Marhamah dan Zikriati (2024) menyatakan bahwa kompetensi tersebut berpaku pada pada Standar Isi (SI) dan juga Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Melalui analisis kebutuhan akademis, sekolah dapat merancang pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan pada setiap jenjang.

Wati (2015) menjelaskan bahwa pada pendidikan dasar peserta didik diarahkan untuk mengembangkan dalam pengetahuan dan kepribadian.

Pada jenjang yang lebih lanjut, kompetensi tersebut terus dikembangkan sesuai dengan tujuan pendidikan masing-masing.

b. Analisis Kebutuhan Non-akademis

Selain kebutuhan akademis, peserta didik juga memiliki kebutuhan nonakademis yang berkaitan dengan minat, bakat, potensi, dan kemampuan sosial. Damayanti (2025) menjelaskan bahwa analisis kebutuhan nonakademis bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai potensi dan tuntutan masyarakat yang relevan dengan perkembangan peserta didik.

Hasil analisis kebutuhan nonakademis dapat digunakan sebagai dasar dalam menyusun program sekolah yang mendukung pengembangan bakat, minat, serta keterampilan hidup peserta didik. Dalam pengembangannya, kebutuhan nonakademis harus memperhatikan prinsip keselarasan dengan nilai-nilai Pancasila, karakteristik daerah, pelestarian budaya nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan kompetensi global. Dengan demikian, pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya memenuhi kebutuhan akademis, tetapi juga mampu mempersiapkan peserta didik menghadapi kehidupan bermasyarakat.

SIMPULAN

Analisis kebutuhan (need assessment) merupakan tahap fundamental dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi aktual dengan kondisi ideal sehingga dapat dirumuskan solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Proses ini meliputi pengumpulan informasi, identifikasi kesenjangan, analisis performance, identifikasi hambatan dan karakteristik peserta didik, penentuan prioritas, hingga perumusan masalah sebagai dasar penyusunan program pembelajaran. Selain itu, analisis performance terhadap kinerja guru, sarana dan prasarana, kebijakan sekolah, serta iklim sosial dan psikologis menjadi faktor penting untuk mengetahui penyebab munculnya kesenjangan dan menentukan strategi perbaikan yang efektif. Dengan demikian, pelaksanaan analisis kebutuhan secara sistematis akan menghasilkan perencanaan

pembelajaran yang lebih tepat sasaran, relevan dengan kondisi nyata, serta mampu mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara optimal.

REFERENSI

- Abdurrahman. (2024). Metode penelitian kepustakaan dalam pendidikan Islam. *Adabuna: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 3(2), 102-113. <https://doi.org/10.38073/adabuna.v3i2.1563>
- Ahmadi, A., & Hadi, S. (2023). Upaya Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Persiapan Mengajar Guru. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(01), 50-58. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i01.409>.
- Aisyah, S. (2022). Analisis peranan auditor internal terhadap fungsi pemasaran (promosi) pada Hotel Transit Syariah Medan. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 3(2), 198. <https://doi.org/10.22303/accumulated.3.2.2021.198-206>
- Al Aluf, W. (2024). Analisis kebutuhan pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah: Penyesuaian karakteristik, kurikulum, capaian dan media pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didik. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 436-454. <https://doi.org/10.23969/jp.v9i4.19428>.
- Al Giffary, K. (2021). Need analysis Analisis Kebutuhan untuk Peningkatan Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru di Program Sekolah Universal Service Obligation: Analisis Kebutuhan. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 4(1), 30-34. <https://doi.org/10.21009/JPI.041.04>.
- Ananda, R. (2020). Analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 120-128. <https://doi.org/10.30651/didaktis.v23i2.16709>.
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Azkiyah, S. R., Aryola, G., & Lukitoaji, B. D. (2025). Isu kesenjangan pendidikan di daerah terpencil: Solusi untuk mewujudkan pendidikan yang merata. *Sosiola Pedagogi: Jurnal Inovasi Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(1).

- <https://journal.mahsyia-educreativa.com/index.php/sosiolapedagogi/article/view/18>
- Basyori, S. I., & Herdiana, D. (2024). Analisis Kebutuhan dalam Desain Pembelajaran. *Journal of Education*, 1(2), 6-Halaman. <https://jurnaledu.com/index.php/joe/article/view/36>.
- Dadi, I. K., Redhana, I. W., & Juniartina, P. P. (2019). Analisis Kebutuhan Untuk Pengembangan Media Pembelajaran Ipa Berbasis Mind Mapping. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sains Indonesia (JPPSI)*, 2(2), 70-79. <https://doi.org/10.23887/jppsi.v2i2.19375>.
- Dairu, A. L. D., Mulyani, S., & Oktavianti, N. (2025). Pentingnya Persiapan Mengajar Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 7(1), 210-222. <https://doi.org/10.55076/didache.v7i1.551>
- Damayanti, D. P. (2025). Analisis implementasi kebijakan merdeka belajar dalam satuan pendidikan nonformal di Indonesia. *JlIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(7), 7033-7043. <https://doi.org/10.54371/jlrip.v8i7.8232>
- Degeng, I. N. S. (2017). *Ilmu Pembelajaran: Klasifikasi Variabel untuk Pengembangan Teori dan Penelitian*. Malang: Aras Media. 34.
- Devi, A. D. (2021). Analisis mutu dan kualitas input-proses-output pendidikan di MAN 1 Tulang Bawang Barat. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i1.115>.
- Djamarah, S. B. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 23.
- Efendi, N., & Sholeh, M. I. (2023). Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68-85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika: Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 56.
- Harahap, M. R., & Albina, M. (2025). Pentingnya penggunaan analisis kebutuhan belajar dalam memahami kemampuan dan kebutuhan pada pencapaian pembelajaran. *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(1), 318-325.

<http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/qosim/article/view/813>.

- Harahap, S. F., & Tirtayasa, S. (2020). pengaruh Motivasi, disiplin, dan kepuasan kerja terhadap kinerja karyawan di PT. angkasa pura II (persero) kantor cabang kualanamu. *Maneggio: jurnal ilmiah magister manajemen*, 3(1), 120-135. <https://doi.org/10.30596/maneggio.v3i1.4866>
- Hartati, Y. S. (2018). Tindak tutur asertif dalam gelar Wicara Mata Najwa di Metro TV. *Jurnal Kata: Penelitian tentang Ilmu Bahasa dan Sastra*, 2(2), 296-303. <http://ejournal.lldikti10.id/index.php/kata/articl...>
- Haryati, S., & Nurhikmahyanti, D. (2019). Pengantar Pendidikan dengan Model Belajar Berbasis Riset untuk Memperkuat Karakter Mahasiswa. Magelang: Pustaka Ruma C1nta. <https://doi.org/10.36985/e8yt0162>.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2024). New paradigm metode penelitian kepustakaan (library research) di perguruan tinggi. *An-Nuur*, 14(1). <https://doi.org/10.58403/annuur/v14i1.391>
- Hidayat, R., Fitri, R. A., & Hermina, D. (2025). Langkah Penelitian Manajemen Pendidikan: Penemuan Masalah, Telaah Pustaka, Persiapan Penelitian, Pengumpulan Data, Analisis Data Dan Penyimpulan/Pemaknaan, Dan Pelaporan & Evaluasi Penelitian. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(6), 509-523. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i6.509>
- Kartika, I., Arifudin, O., & Ulfah, U. (2024). Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Perencanaan Pembelajaran Berbasis Teknologi. *Jurnal Tahsinia*, 5(9), 1395-1407. <https://doi.org/10.57171/tjy6tw35>.
- Kaufman, R. A., & English, F. W. (1979). Needs assessment: Concept and application. New Jersey: Educational Technology.
- Khairatunnisa, K., Khairunnisa, K., Anggraini, S., Septian, D., Suhaimi, S., & Sulistyana, S. (2025). Peran Asesmen Kebutuhan Dalam Menyusun Rencana Strategis Sekolah Menengah Di Sman 1 Panyipatan. *CIVITAS (JURNAL PEMBELAJARAN DAN ILMU CIVIC)*, 11(2), 69-75. <https://doi.org/10.36987/civitas.v11i2.7620>.

- Kurniawati, W. (2021). Desain perencanaan pembelajaran. JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman, 7(01), 1-10. <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/18>.
- Kusnadi, D., Fattah, N., Husaini, A., & Ruhenda, R. (2018). Efektivitas Implementasi Kebijakan Penilaian Autentik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam, 7(1), 20-41. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1348>
- Kusumaningrum, H., Chaerany, C., Kholisah, T. A., & Cahyani, R. (2024). Kinerja guru sebagai aspek strategis dalam pengelolaan sumber daya manusia pendidikan. Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin, 1(3), 103-114. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.16682>.
- Latifah, N., Zulela, M. S., & Fahrurrozi, F. (2021). Analisis Kebutuhan Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Berbasis Multimedia. Jurnal Basicedu, 5(4), 2021-2026. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1106>.
- Majid, A. (2017). Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru. Bandung: Remaja Rosdakarya. 78.
- Marhamah, M., & Zikriati, Z. (2024). Mengenal Kebutuhan Peserta Didik Diera Kurikulum Merdeka. Wathan: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora, 1(1), 89-106. <https://doi.org/10.71153/wathan.v1i1.32>
- Masri, A. N., Supriyanto, A., & Sobri, A. Y. (2022). Analisis Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan untuk Menunjang Kegiatan Belajar Siswa. Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan, 4(1), 31-42. <https://orcid.org/0000-0001-7080-9495>.
- Miftah, M. (2009). Model Dan Format Analisis Kebutuhan Multimedia Pembelajaran Interaktif. Jurnal Teknodik, 095-106. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v13i1.443>.
- Miftah, M., & Rokhman, N. (2022). Kriteria pemilihan dan prinsip pemanfaatan media pembelajaran berbasis TIK sesuai kebutuhan peserta didik. Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(4), 412-420. <https://jurnal.arkainstitute.co.id/index.php/educenter/index>.

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 45.
- Mulyati, S. (2023). Pengaruh Iklim Sekolah terhadap Kreativitas Guru dan Implikasinya terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 3706-3712. <https://doi.org/10.23887/jlls.v7i3.88038>.
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 34.
- Musfirah, N., Marjuni, M., & Maulana, A. (2025). Mengidentifikasi Kebutuhan Pembelajaran. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(11). 116-119. <https://doi.org/10.5281/zenodo.15536374>.
- Nadlir, M. (2013). Perencanaan pembelajaran berbasis karakter. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 1(2), 338-352. <https://jurnalftk.uinsa.ac.id/index.php/jpai/article/view/4240>.
- Nadziroh, A. (2025). *Manajemen Kelas Strategi Dalam Menciptakan Kelas Yang Berkarakter*. Riau: PT Traz Media Publishing.
- Nashrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., & Untari, R. S. (2023). Metodologi penelitian pendidikan (Prosedur penelitian, subyek penelitian, dan pengembangan teknik pengumpulan data). *Umsida Press*, 1-64. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>
- Nugroho, A. Y., Hartono, H., & Sudiyanto, S. (2020). Analisis kebutuhan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dasar. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 15-25. <https://doi.org/10.21831/jk.v4i1.19736>.
- Nurfajriani, W. V., Ilhami, M. W., Mahendra, A., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Triangulasi data dalam analisis data kualitatif. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 826-833. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13929272>
- Nurhalim, A. D., & Puspita, S. (2021). Pentingnya analisis kebutuhan pelatihan untuk pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Komputer Dan Bisnis*, 12(2a), 104-110. <https://ojs.stmikdharmapalariau.ac.id/index.php/jikb/article/view/202>.

- Nurrita, T. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Misykat*, 3(1), 171-187. <https://doi.org/10.23887/jpepi.v1i1.677>.
- Nuryani, K. L., & Hidayat, S. A. (2026). *Penjaminan Mutu Pendidikan : Teori, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Patodingan, L., Julfani, F. M., & Resti, I. P. (2024). Kepemimpinan Berkelanjutan dalam menghadapi tantangan pendidikan di era digital. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(10), 1905-1921. <https://jutepe-joln.net/index.php/JURPERU/article/view/757>.
- Prastowo, A. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta: Kencana. 98.
- Pribadi, B. A. (2016). *Desain dan Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana. 23.
- Purnamasari, I., Hadiansyah, H., Sulistiyana, S., & Suhaimi, S. (2026). Identifikasi Kebutuhan pada Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis SPMI di SMK Negeri 2 Pelaihari. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 6(2), 1033-1047. <https://doi.org/10.53299/jppi.v6i2.4004>.
- Purwanto, A., & Taftazani, B. M. (2018). Pengaruh jumlah tanggungan terhadap tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pekerja k3l Universitas Padjadjaran. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 33-43. <https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18255>
- Rachman, A., Andriyani, E., Pattiasina, P. J., Shobri, M., & Izzah, I. (2022). Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(4), 501-513. <https://doi.org/10.31538/almada.v5i4.2768>.
- Rohman, A. (2021). Analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45-56. <https://doi.org/10.56854/sasana.v2i1.2334>.
- Rosyada, A., Rizky, D. M., & Nita, Y. (2025). Pengaruh penggunaan media interaktif berbasis PowerPoint terhadap minat siswa dalam pembelajaran IPAS SD.

Sabaniah, S., Ramdhan, D. F., & Rohmah, S. K. (2021). Peran guru dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di tengah wabah Covid-19. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 43-54. <https://doi.org/10.51276/edu.v2i1.77>.

Sanjaya, W. (2018). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 13.

Santoso, P. (2017). Penggunaan model pembelajaran project based learning (pbl) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi. In *Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis* (Vol. 3, No. 1). <https://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/viewFile/10707/8384>.

Setyosari, P. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group.18.

Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 38.

Sugito, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru Di SMPN 36 Surabaya. *Management of Education: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 87-94. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/view/9256>.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 56.

Suryosubroto, B. (2016). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group. 21.

Uno, H. B. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara. 45.

Usman, E., Irwanto, M. S. H., Zainiyati, H. S., & Suryani, S. (2023). Need Analysis for Teacher Performance Evaluation: Systematic Literature Review. *Jurnal Tarbiyatuna*, 14(2), 147-163. <https://doi.org/10.31603/tarbiyatuna.v14i2.9382>.

- Wahyuni, S. (2020). Analisis kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran. 18.
- Warsita, B. (2018). Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta. 23.
- Wati, F. Y. L. (2015). Pengembangan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI, 1(1), 97-112. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v1i1.35>
- Widiyanto, I. P., & Wahyuni, E. T. (2020). Implementasi perencanaan pembelajaran. Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen, 4(2), 16-35. <https://doi.org/10.33363/satya-sastraharing.v4i2.607>
- Widoyoko, E. P. (2018). Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiratomo, Y. (2018). Analisis Kebutuhan pada Model pembelajaran Project Base Learning Studi kasus: Tugas Pembuatan Film Animasi Matematika SD Pada Mata Kuliah Workshop Matematika). Titian Ilmu: Jurnal Ilmiah Multi Sciences, 10(2), 74- 83. <https://doi.org/10.30599/jti.v10i2.163>.
- Yuliana, N., & Sholeha, L. K. (2024). Analisis Kinerja Guru Di SMK Bina Pemuda Cihampelas Kabupaten Bandung Barat. Manajemen: Jurnal Ekonomi, 6(1), 176-187.
- Zahroh, F. L., & Hilmiyati, F. (2024). Indikator keberhasilan dalam evaluasi program pendidikan: Success indicators in educational program evaluation. Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4(03), 1052-1062. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03.5049>.